ANALISIS RANTAI PASOK PRODUKSI UDANG WINDU (*Penaeus monodon*) PADA GUDANG PT WIRONTONO BARU KABUPATEN KOTABARU (Studi Kasus pada Gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru)

Analysis of Supply Chain of Tiger Shrimp (*Penaeus monodon)* Production at Warehouse of PT Wirotono Baru Kotabaru District (Case Study at Warehouse of PT Wirontono Baru Kotabaru District)

Leni Pebriani*, Yudi Ferrianta, Luki Anjardiani
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. LambungMangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author:pebriani.leni@yahoo.co.id

Abstrak. Indonesia memiliki lahan budidaya perikanan yang cukup potensial, yang merupakan lahan budidaya terluas di dunia. Perairan Indonesia seluas 75 persen dari negaranya memberikan potensi yang baik bagi sektor perikanan.Kabupaten Kotabaru merupakan kantong produksi perikanan terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.Udang beku (*frozen shrimp*) merupakan hasil perikanan yang memiliki volume angka tertinggi dan nilai tertinggi dalam ekspor perikanan Indonesia dibandingkan dengan komoditi – komoditi lain pada hasil perikanan Indonesia. Penerapan sistem rantai pasok akan membuat keberlangsungan perusahaan dalam proses bisnis berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari fenomena perusahaan yang tidak menerapkan sistem manajemen rantai pasok dapat kesulitan untuk mencari rekanan dalam usaha/bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.Pengolahan industri *frozen shrimp* yang berdaya saing tinggi perlu melakukan perbaikan dalam kinerja manajemen rantai pasok pada perusahaan pengolahan udang beku secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen rantai pasok dan permasalahan gudang terhadap sebuah perusahaan berkembang di sektor Udang Windu yang berada di Kabupaten Kotabaru pada bulanJuni, Juli dan Agustus 2017. Penelitian dengan metode studi kasus, dimana metode ini merupakan metode yang hanya meneliti pada satu kasus, penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian manajemen rantai pasok udang windu pada gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru dalam menjalankan usahanya yaitu dengan sistem organisasi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf organisasi (*staffing*), pemotivasian dan pengawasan berjalan dengan baik dibawah pengawasan dari kepala gudang di gudang PT Wirontono Baru tersebut.Masalah yang terdapat pada gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru yakni seringnya terjadi kekurangan pasokan udang windu yang disebabkan oleh saat gagal panen pada petani tambak yakni saat udang mati mendadak karena terkena penyakit atau pada saat cuaca ekstrem yang menyebabkan tingginya gelombang laut dan mengakibatkan para nelayan tidak bisa menangkap udang dilaut.

Kata kunci:analis rantai pasok, udang windu

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Perikanan adalah salah satu sub sektor agribisnis yang memiliki nilai strategis yang tinggi. Sektor perikanan memiliki peranan yang sangat besar dalam perekonomian nasional. Nilai strategis perikanan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sumbangan terhadap ekspor, pendapatan nasional,penyediaan lapangan pekerjaan, ketahanan pangan, serta penyediaan bahan pangan bergizi untuk dikonsumsi masyarakat.

Udang beku (*frozen shrimp)* merupakan hasil perikanan yang memiliki volume angka tertinggi dan nilai tertinggi dalam ekspor

perikanan Indonesia dibandingkan dengan komoditi – komoditi lain pada hasil perikananIndonesia menurut hasil komoditi Kabupaten provinsi pada tahun 2015.

Penerapan sistem rantai pasok akan membuat keberlangsungan perusahaan dalam proses bisnis berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari fenomena perusahaan yang tidak menerapkan sistem manajemen rantai pasok dapat kesulitan untuk mencari rekanan dalam usaha/bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan permintaan pada hasil perikanan di Indonesia membuat perusahaan harus mempunyai daya saing yang lebih lagi dalam melayani berbagai permintaan konsumen.

Pengolahan industri *frozen shrimp* yang berdaya saing tinggi perlu melakukan perbaikan dalam kinerja manajemen rantai pasok pada perusahaan pengolahan udang beku secara menyeluruh.Penerapan *supply chain management* bertujuan untuk menciptakan kepuasan anggota *supply chain* itu sendiri hingga sampai kepada konsumen. *Supply chain management* dalam pengolahan hasil sumber daya perairan ini masih sering mempunyai kendala dalam mendapatkan *supplier* yang dapat berkomitmen untuk dapat memberikan produk secara utuh tanpa ada kekurangan, oleh karena itu dibutuhkan peramalan perencanaan yang tepat dalam proses *supply chain management* pada industri pengolahan yang bersumber dari hasil perairan tepatnya untuk wilayah Indonesia.

PT Wirontono Baru merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha pembekuan udang. Udang beku yang diproduksi perusahaan terdiri atas tiga jenis yaitu *Block Frozen*, *Individual Quick Frozen* (IQF), dan *Peeled and Deveined Tail On* (PDTO). Jenis udang yang digunakan sebagai bahan baku yaitu *Tiger, Pink, Brown, Flower, Vannamei, dan White*. Perusahaan PT Wirontono Baru yang terletak di Kotabaru pulau laut, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan berdiri sejak tahun 1982.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tersebut untuk: (1) Mengetahui manajemen rantai pasok udang windu di gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru. (2) Mengetahui apa saja permasalahan pada gudang perusahaan PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini adalah:(1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen PT Wirontono Baru untuk mengambil langkah-langkah untuk perkembangan usaha dalam peningkatan manajemen guna mencapai tujuan perusahaan. (2) Sebagai bahan informasi bagi penelitian yang mungkin dilakukan pihak lain dimasa yang akan datang dan bagi semua kalangan yang berkepentingan. (3) Bagi penulis sebagai penambah pengetahuan tentang ilmu manajemen.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada gudang perusahaan PT Wirontono Baru yang bertempat di Jl. P. Kusuma Negara No.15, Kotabaru Tengah, Kotabaru Pulau Laut, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni, Juli dan Agustus 2017, yaitu mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana metode ini merupakan metode yang hanya meneliti pada satu kasus, penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan mendeskripsikan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan kepala gudang ataupun manajer perusahaan atau bidang lain dalam perusahaan PT Wirontono Baru mengenai rantai pasokan udang windu, manajemennya dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen-dokumen perusahaan dan dari industri terkait yang ada hubungannya dengan pembahasan penulisan seperti dari laporan distribusi perusahaan dan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui manajemen dalam gudang produksi udang windu perusahaan PT Wirontono Baru

Kabupaten Kotabaru digunakan metode deskriftif, dimana fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf organisasi, pemotivasian dan pengawasan.

Ukuran sampling udang:

Average Body Weight (ABW) yaitu berat rata-rata udang dalam suatu populasi udang pada saat periode tertentu. Satuan ABW adalah gram

$$\text{ABW} = \frac{\text{Berat seluruh udang (gram)}}{\text{Jumlah udang (ekor)}}$$

Size udang yaitu ukuran udang berdasarkan jumlah udang yang terdapat dalam 1 kg berat udang.

$$\text{Size udang} = \frac{\text{Berat seluruh Udang (gram)}}{\text{ABW Udang (gram)}}$$

Pasokan perusahaan perbulan:

= ∑ berat udang perperiode kirim (ton) × periode kirim perbulan

Analisis Finansial perusahaan:

Metode penyusutan Garis Lurus (Straight Line Method)
Depresiasi per tahun dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{(\text{Harga perolehan} - \text{Estimasi Nilai Sisa})}{\text{Estimasi Masa manfaat}}$$

Akumulasi penyusutan

Akumulasi= (Nilai penyusutan per bulan) × (Jumlah bulan dari mulai perolehan)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu juga menggunakan metode deskriptif dengan mengidentifikasi permasalahan apa saja yang terjadi dalam gudang perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi-Fungsi Manajemen pada Gudang PT Wirontono Baru

Perencanaan. Perencanaan PT Wirontono Baru dalam pengadaan bahan baku udang antar daerah, yaitu dengan memasok udang dari pedagang pengumpul di Desa Lengadai dan dari pengumpul udang sekitar wilayah Kotabaru. Hal itu untuk memenuhi kebutuhan permintaan konsumen dan persedian bahan baku perbulan dengan melihat pasar jika permintaan meningkat maka seiring penyediaan bahan bakujuga meningkat, tetapi jika permintaan turun penyediaan bahan baku juga menurun. Hal ini diperkirakan berdasarkan pengalaman perusahaan PT Wirontono Baru.

Tabel 1. Jumlah persediaan bahan baku di gudang PT Wirontono Baru periode (Juni 2017 - Agustus 2017)

Bulan	Σ Pembelian bahan baku udang windu (kg)	Size	Persediaan (kg)
Juni	8350	34-50	800
Juli	9200	34-50	900
Agst	8050	34-50	800

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Pada Bulan Juni gudang PT Wirontono Baru memasok udang kepada perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin dengan jumlah 8350 kg dengan empat kali pengiriman dan menyediakan persedian bahan baku sejumlah 800 kg untuk dikirimkan pada periode kirim selanjutnya. Pada bulan Juli di gudang PT Wirontono Baru memasok udang kepada perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin dengan jumlah 9200 kg dengan lima kali pengiriman perbulan dan menyediakan persedian bahan baku sejumlah 900 kg untuk dikirimkan pada periode kirim selanjutnya. Kemudian pada bulan Agustus di gudang PT Wirontono Baru memasok udang kepada perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin dengan jumlah 8050 kg dengan empat kali pengiriman perbulan dan menyediakan persedian bahan baku sejumlah 800 kg untuk dikirimkan pada periode kirim selanjutnya.

Pasokan udang didapat dari petani dan para pedagang pengumpul dalam dan luar daerah. Gudang menyimpan stok udang yang dikirimkan oleh para pedagang pengumpul. Apabila sudah sampai batas stok untuk pengiriman ke perusahaan yaitu ±2000 kg/periode kirim, maka udang akan langsung dikirimkan. Biasanya stok udang untuk sekali kirim sudah terpenuhi dalam 3-4 hari. Selama proses pemenuhan stok untuk pengiriman tersebut, udang yang telah diterima di gudang

akan disimpan dalam *freezer box* dan diisi dengan es batu untuk menambah keawetannya. Sebelumnya udang disortasi ukurannya dan dicuci menggunakan air bersih.

Permintaan udang biasanya mengalami peningkatan pada hari-hari besar keagaaman dan tahun baru. Pemasokan udang dari petani dan pedagang pengumpul meningkat pada saat musim panen udang yakni biasanya pada musim panen 3 bulan sekali. Jadi besar pasokan udang dilihat dari berapa besar permintaan dan jumlah pasokan dari petani dan pedagang pengumpul.

Pengorganisasian. Struktur oranisasi di gudang PT Wirontono Baru yaitu terdiri dari kapala gudang, staf keuangan, karyawan tetap dan karyawan kontrak. Kepala gudang berfungsi sebagai manajer dalam proses produksi. Tugasnya adalah mengawasi proses produksi dari awal masuk bahan baku sampai distribusi ke perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin. Selain itu kepala gudang juga mengawasi sistem finansial dan aliran uang masuk dan keluar yang dikelola oleh staf keuangan.

Staf keuangan berfungsi untuk mengelola keuangan dalam perusahaan. Tugasnya adalah mencatat berapa banyak bahan baku udang windu yang masuk perhari dan mencatat segala biaya pengeluaran dalam gudang tersebut. Pada akhir bulan staf keuangan merampung segala aliran uang yang masuk dan keluar dalam gudang tersebut dan melaporkannya kepada kepala gudang.

Karyawan tetap dan karyawan kontrak yang bertugas langsung dalam bidang produksi bertugas untuk menjalankan proses produksi dalam gudang PT Wirontono Baru. Tugasnya mula – mula menimbang udang yang disetor oleh pedagang pengumpul dan nelayan, kemudian menyortasi jenis, ukuran dan berat udang. Setelah selesai proses sortasi dilakukan pencucian udang menggunakan air bersih dan air tawas. Kemudian dimasukkan dalam *freezer box* dan ditambahkan beberapa balok es batu untuk menambah ketahanan daya simpan udang windu tersebut. Setelah pasokan udang windu mencapai 2 ton kemudian akan dilakukan pengiriman ke perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin. Mula – mula dilakukan proses pengemasan yaitu memasukkan udang windu dalam boks-boks *fiber* dengan kapasitas per-boks seberat 100 kg. Dan kemudian dimasukkan lagi es batu masing – masing 2 balok es per-boks untuk menambah daya tahan kesegaran udang selama proses pengiriman.

Selain karyawan tetap dan karyawan kontrak, jika udang windu sedang banyak disetor ke gudang maka proses produksi dan pengemasan terkadang dibantu oleh karyawan borongan. Karyawan borongan bertugas untuk memecahkan balok es batu dan meletakkan es batu tersebut pada boks-boks yang akan siap dikirimkan. Karyawan borongan terkadang dipanggil oleh kepala gudang itu sendiri atau mereka mendatangi gudang untuk membantu proses produksi yang dilakukan oleh para karyawan di gudang PT Wirontono Baru.

Penyusunan Staf Organisasi (*Staffing*). Pekerjaan yang dilaksanakan kepala gudang yaitu bapak Asmari atau biasa dipanggil bapak Widodo yaitu bertugas merencanakan, mengkoordinasi, mengontrol dan mengevaluasi semua kegiataan penerimaan, penyimpanan dan persediaan stok barang yang akan didistribusikan. Bidang keuangan dimana berwenang mengelola keuangan perusahaan agar penerimaan dan pengeluaran tercatat dengan baik. Semakin baik pencatatan keuangan setiap aktivitas semakin baik pula laporan keuangan perusahaan. Proses produksi udang dilakukan oleh karyawan yang berjumlah 7 orang. Peran para karyawan ini sebagai penyortir ukuran udang dan jenis-jenis udang, mencuci udang, memasukkan es kedalam boks-boks dan mengontrol jumlah dan suhu udang ditempat penyimpanan.

Tabel 2. Biaya gaji karyawan perbulandi gudang PT Wirontono Baru periode (Juni 2017 – Agustus 2017)

Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji (Rp/Bulan)
Karyawan Tetap	1	2.500.000
Karyawan Kontrak	8	1.500.000
Karyawan Borongan	0	0

Sumber: Pengolahandata primer (2017)

Karyawan tetap digaji/bulan sebesar Rp 2.500.000. Sedangkan karyawan kontrak digaji/bulan sebesar Rp 1.500.000. Jadi dalam satu bulan gudang PT Wirontono Baru mengeluarkan biaya gaji yang berbeda untuk karyawan tetap dan karyawan kontrak. Sedangkan untuk karyawan borongan, karena

pada periode Juni, Juli dan Agustus 2017 tidak ada penambahan biaya gaji karyawan borongan, maka biaya gaji tidak dimasukkan kedalam biaya gaji karyawan atau tenaga kerja.

Pemotivasian. Pada gudang PT Wirontono Baru dimana kepala gudang berperan dalam melaksanakan kepemimpinan, merencanakan, mengkoordinasi, mengontrol dan mengevaluasi semua kegiataan penerimaan, penyimpanan dan persediaan stok barang yang akan didistribusikan serta memotivasi dan mengarahkan karyawan bagaimana agar karyawan mampu menyalurkan semua kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditujukan agar bawahan bertambah kegiatannya, atau mereka bersemangat melaksanakan tugas – tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala gudang di mana proses seluruh kegiatan usaha guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam pergudangan PT Wirontono Baru pengawasan merupakan tugas yang diserahkan kepada kepala gudang mulai dari pengadaan udang hingga pendistribusian.

Analisis Laporan Keuangan

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk dapat memproduksi barang atau jasa. Biaya total per periode gudang PT Wirontono Baru merupakan terdiri dari pengadaan udang hingga pendistribusian ke perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin.

Tabel 3. Biaya pengeluaran per bulan di gudang PT Wirontono Baru periode (Juni 2017 – Agustus 2017)

Bulan	Jumlah pengeluaran (Rp)
Juni	649.250.688
Juli	714.390.188
Agustus	626.814.188
Total	1.990.455.063

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Biaya pengeluaran perbulan digunakan untuk kelancaran proses produksi di gudang PT Wirontono Baru kabupaten Kotabaru. Berdasarkan Tabel 3. Perusahaan mengeluarkan biaya pada bulan Juni 2017 adalah sebesar Rp 649.250.688, pada bulan Juli 2017 sebesar Rp 714.390.188 dan pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp 626.814.188. Jadi total keseluruhan pengeluaran selama satu periode tersebut adalah sebesar Rp 1.990.455.063.

Tabel 4. Biaya penyusutan aset perusahaan di gudang PT Wirontono Baru periode (Juni 2017 – Agustus 2017)

Ket.	Nilai Peny./ bulan (Rp)	Akm. Penyusutan		
		Juni (Rp)	Juli (Rp)	Agustus (Rp)
Gd	717.188	296.915.625	297.632.813	298.350.000
Kn	77.500	8.757.500	8.835.000	8.912.500
Pt	1.185.000	42.558.750	43.743.750	44.928.750
	1.979.688	348.231.875	350.211.563	352.191.250

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Keterangan :
Gd = Gudang
Kn = Kendaraan
Pt = Peralatan

Berdasarkan Tabel 4. Biaya – biaya penyusutan tersebut adalah biaya penyutan dari aset yang dimiliki perusahaan. Biaya penyusutan bangunan perbulan adalah sebesar Rp 717.188/bulan, biaya penyusutan kendaraan perbulan adalah sebesar Rp 77.500/bulan dan biaya penyusutan peralatan perbulan adalah sebesar Rp 1.185.000/bulan. Akumulasi penyusutan adalah untuk mengetahui jumlah penyusutan per periodik.

Tabel 5. Sisa modal perbulan di gudang PT Wirontono Baru periode (Juni 2017 – Agustus 2017)

Bulan	Pemasukan modal (Rp/bulan)	Biaya pengeluaran (Rp/bulan)	Sisa modal (Rp/bulan)
Juni	800.000.000	649.250.688	150.749.313
Juli	800.000.000	714.390.188	85.609.813
Agust	1.000.000.000	626.814.188	373.185.813
Total	2.600.000.000	1.990.455.063	609.544.938

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Pemasukan modal gudang bersumber dari perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin yang diberikan per bulan kepada gudang PT Wirontono Baru Kotabaru. Sampai bulan Agustus 2017 total pemasukan modal yang dimiliki gudang adalah sebesar Rp 2.600.000.000 dan jumlah total pengeluaran gudang per bulan adalah sebesar Rp 1.990.455.063. Jadi sisa pemasukan modal yang dimiliki perusahaan sampai bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp 609.544.938.

Permasalahan pada Gudang PT Wirontono Baru

Dalam menjalankan usaha perusahaan tidak pernah lepas dari permasalahan yang harus dihadapi oleh perusahaan tersebut dan hendaknya dapat pula diselesaikan dengan cepat agar pasokan udang windu pada gudang PT Wirontono Baru dan pelaksanaan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan suatu perusahaan.

Pada usaha yang dijalankan pada gudang PT Wirontono Baru, selama berjalannya usaha terdapat permasalahan pasokan yang menyebabkan berkurangnya setoran pasokan udang windu ke gudang. Permasalahan tersebut saat gagal panen pada petani tambak yakni saat udang mati mendadak karena terkena penyakit atau pada saat cuaca ekstrem yang menyebabkan tingginya gelombang laut dan mengakibatkan para nelayan tidak bisa menangkap udang dilaut.

Untuk permodalan pada perusahaan tidak terlalu dijadikan permasalahan karena modal sepenuhnya dibiayai oleh perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin. Artinya seluruh permodalan dalam gudang ditanggung oleh perusahaan pusat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis rantai pasok produksi udang windu di gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Manajemen rantai pasok udang windu pada gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru dalam menjalankan usahanya yaitu dari perencanaan, pengorganisasi, penyusunan staf organisasi (*staffing*), pemotivasian dan pengawasan terlaksana dengan baik dibawah pengawasan dari kepala gudang di gudang PT Wirontono Baru tersebut. Karena selama periode Juni, Juli dan Agustus 2017 pengendalian pasokan bahan baku udang windu stabil dalam artian tidak terjadi kekurangan pasokan udang windu. (2) Adapun analisis keuangannya yaitu dari total aset Rp 660.200.000 dan total pemasukan modal sampai bulan Agustus 2017 Rp 2.600.000.000, gudang PT Wirontono Baru mengeluarkan biaya pada bulan Juni sebesar Rp 649.250.688, pada bulan Juli sebesar Rp 714.390.188 dan pada bulan Agustus sebesar Rp 626.814.188. Jadi pemasukan modal yang tersisa sampai dengan bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp 609.544.938. (3) Permasalahan pada gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru yaitu seringnya terjadi kekurangan pasokan udang windu yang disebabkan oleh kurangnya mitra kerja dengan petani tambak udang dan pengumpul; dan kurangnya tenaga ahli yang berpotensi untuk meningkatkan aktivitas produksi.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ialah:(1) Gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru seharusnya menambah mitra kerja dengan para petani tambak udang dan pedagang pengumpul agar pasokan udang windu dapat selalu terpenuhi tanpa harus menunggu dari nelayan dan pengumpul udang lepasan. (2) Gudang PT Wirontono Baru Kabupaten Kotabaru harusnya lebih baik lagi dalam memanajemen persediaan bahan baku udang windu agar saat masa sulit pengumpulan udang windu, pasokan ke perusahaan PT Wirontono Baru cab. Banjarmasin dapat selalu terpenuhi. (3) Serta perlunya memaksimalkan aset perusahaan dengan membuka cabang gudang lainnya di daerah Kab. Kotabaru, karena wilayah Kabupaten Kotabaru tersebut sangat potensial dalam budidaya udang windu.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, H. 2015. *Accounting Principle*, Revisi 4. Bandung

Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi*, Edisi 3. Rajawali Pers. Jakarta

BKPMD Kalsel. 2015. *Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Selatan* http://bkpmd.kalselprov.go.id. Diakses tanggal 26 Agustus 2017.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotabaru. 2015. http://kotabarukab.bps.go.id. Diakses tanggal 26 Agustus 2017.

Djarwanto. 1993. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan.* BPFE. Yogyakarta

Downey, W.D & S.P. Erickson. 2006. *Manajemen Agribisnis.* Erlangga. Jakarta

Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset. Yogyakarta

Harahap, S.S. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap.* Bumi Aksara. Jakarta

Indrajit, R.E. 2002. *Konsep& Aplikasie Business.* ANDI. Yogyakarta

Louis, A.A. 1963. *Karya Manajemen.* PT Pembangunan. Jakarta

Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta

Manullang, M. 2005. *Dasar-dasar manajemen.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Sondang, P.S. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajemen.* Bumi Aksara. Jakarta

Suci, L. 2015. *Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang.* http://lindabrogaders.blogspot.co.id. Diakses tanggal 26 Agustus 2017.

Syarif, H.D. 2009. *Akuntansi Dasar,* Free Edition.

Terry, G.R. & L.W. Rue. 2005. *Dasar-dasar Manajemen.* Bumi Aksara. Jakarta